

# PENGARUH KOMISARIS INDEPENDEN, KOMITE AUDIT DAN KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL TERHADAP PENGHINDARAN PAJAK

Zuriyatul Hamdi<sup>1)</sup>, Meihendri<sup>2)</sup>, Ethika<sup>3)</sup>

Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Bung Hatta

E-Mail: [zuriyatulhamdi@gmail.com](mailto:zuriyatulhamdi@gmail.com)

## PENDAHULUAN

Pajak merupakan kontribusi wajib kepada negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan sebagai wajib pajak dengan tidak mendapatkan timbal balik secara langsung, bersifat memaksa, dan pemungutannya dilakukan berdasarkan undang-undang. Pemerintah menggunakan pajak untuk melaksanakan pembangunan nasional dalam rangka mencapai kesejahteraan umum di berbagai sektor kehidupan. Pelaksanaan pemungutan pajak oleh pemerintah, tidak selalu mendapat sambutan yang baik dari perusahaan. Perusahaan berusaha untuk membayar pajak serendah mungkin karena pajak akan mengurangi pendapatan atau laba bersih, sedangkan bagi pemerintah menginginkan pajak setinggi mungkin guna untuk membiayai penyelenggaraan pemerintah (Darmawan & Sukartha, 2014).

Fenomena penghindaran pajak yang terjadi di Indonesia adalah kasus yang menjerat PT. RNI, perusahaan yang bergerak dibidang jasa kesehatan terafiliasi perusahaan di Singapura. Menurut kompas.com 16 April 2016, PT. RNI tengah mengalami pemeriksaan oleh kantor wilayah Direktorat Jendral Pajak karna melakukan upaya penghindaran pajak. Secara badan usaha, PT. RNI sudah terdaftar sebagai perseroan terbatas. Namun dari segi permodalan, perusahaan tersebut menggantungkan hidup dari utang afiliasi. Artinya pemilik di Singapura memberikan pinjaman kepada RNI di Indonesia. Jadi pemiliknya tidak menanamkan modal, tapi memberikan seolah-olah seperti utang, dimana ketika uang itu bunganya dibayarkan itu dianggap sebagai dividen oleh si pemilik di Singapura. Dikarenakan modalnya dimasukan sebagai utang untuk mengurangi pajak, maka perusahaan ini praktis bisa terhindar dari kewajiban membayar pajak.

Laporan keuangan PT. RNI tercatat kerugian senilai Rp 26,12 miliar. Praktis tidak ada pajak yang masuk ke negara. Laporan keuangan PT. RNI 2014, tercatat utang sebesar Rp 20,4 miliar. Sementara omzet perusahaannya hanya Rp. 2,178 miliar. Jadi intinya dari segi laporan keuangan ini sudah tidak

logis. Selain itu pemegang saham PT.RNI yang warga negara Indonesia tidak pernah melaporkan SPT dari tahun 2007-2015, juga pemegang saham yang bewarganegara Singapura tidak pernah membayar pajak padahal memiliki usaha di Indonesia.

## METODE

Penelitian ini menggunakan populasi dari perusahaan manufaktur yang terdapat di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2015-2018. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah teknik purposive sampling yaitu metode penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu, dimana anggota sampel akan dipilih sedemikian rupa sehingga sampel yang dibentuk tersebut dapat mewakili sifat-sifat populasi (Sugiyono, 2012). Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa data kuantitatif yang berasal dari annual report yang dikeluarkan oleh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2018 yang didokumentasikan dalam website [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil pengujian regresi berganda menunjukkan bahwa variabel komisaris independen tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Hal ini dapat dilihat dari uji hipotesis dimana nilai probabilitas komisaris independen sebesar 0,4242 dan nilai koefisien 0,003360 dengan tingkat alpha 0,05, yang mengartikan bahwa nilai  $0,424 > 0,05$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Dengan demikian penelitian ini menolak hipotesis pertama ( $H_1$ ) yang menyatakan bahwa komisaris independen berpengaruh terhadap penghindaran pajak, tetapi hasil pengujian penelitian ini menemukan bahwa komisaris independen tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

Hasil pengujian regresi berganda menunjukkan bahwa variabel komite audit tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Hal ini dapat dilihat dari uji hipotesis dimana nilai probabilitas komite audit sebesar 0,9221 dan nilai koefisien sebesar -0,005522 dengan tingkat alpha 0,05 yang mengartikan bahwa nilai  $0,9221 < 0,05$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.

Dengan demikian penelitian ini menolak hipotesis kedua ( $H_2$ ) yang menemukan bahwa komite audit berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Tetapi hasil pengujian penelitian ini menemukan bahwa komite audit tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

.Hasil pengujian regresi berganda menunjukkan bahwa variabel kepemilikan institusional berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Hal ini dapat dilihat dari uji hipotesis dimana nilai probabilitas variabel kepemilikan institusional sebesar 0,0122 dan nilai koefisien 0,023528 dengan tingkat alpha 0,05 yang mengartikan bahwa nilai 0,0122 > 0,05 maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Dengan demikian penelitian ini menerima hipotesis ketiga ( $H_3$ ) yang menemukan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh terhadap penghindaran pajak yang sesuai dengan pengujian yang telah dilakukan dalam penelitian ini.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan kepada analisis dan pembahasan hasil pengujian hipotesis yang telah dilakukan maka diajukan beberapa kesimpulan penting yaitu sebagai berikut:

1. Hasil pengujian hipotesis pertama ( $H_1$ ) adalah komisaris independen tidak berpengaruh positif

terhadap penghindaran pajak. Dengan demikian hipotesis pertama ( $H_1$ ) pada penelitian ini ditolak.

2. Hasil pengujian hipotesis kedua ( $H_2$ ) adalah komite audit tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Dengan demikian hipotesis kedua ( $H_2$ ) pada penelitian ini ditolak.
3. Hasil pengujian hipotesis ketiga ( $H_3$ ) adalah kepemilikan institusional berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Dengan demikian hipotesis ketiga ( $H_3$ ) pada penelitian ini diterima.

## **DAFTAR PUSTAKA**

kompas.com 16 April 2016

### **/Jurnal**

- [1] Darmawan, Sukartha, 2014. Pengaruh Corporate Governance, Leverage, Return On Asset dan Ukuran Perusahaan Pada Penghindaran Pajak. ISSN: 2302-8556 E-jurnal Akuntansi Universitas Udayana.9.1: 143-161